

Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini

Knowledge and Attitude of Adolescent Girls about Early Pregnancy

Sri Wahyuningsih^{1*}, Nurmasita², Rahmawati³, Durratul Fakhriyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros, Maros, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Submitted: 19-10-2023

Received : 21-10-2023

Revised : 30-10-2023

Accepted : 07-03-2024

Keywords:

kehamilan dini;

pengetahuan;

remaja;

sikap.

Abstract

Early pregnancy is pregnancies under the age of 20 causes of free intercourse due to the lack of knowledge and information, the low role of parents and the presence of social and cultural influence. Early pregnancies can cause at high risk of miscarriage, infections, pregnancy poisoning, maternal death, fetal development and growth problems. This study is a descriptive quantitative study aimed to find out the level of knowledge and attitudes of teenage girls about early pregnancy. The sampling method was Systematic Random Sampling with a sample of 32 subjects. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed with univariate statistic test. From the results of data analysis show that 50,0% of the subjects still have sufficient level of knowledge, while 81,75% of the subject has had a positive attitude towards the prevention efforts of early pregnancy. Thus, it can be concluded that the level knowledge of majority subjects is still in sufficient category. While in terms of attitude, most of the subject have supported the prevention efforts of early pregnancy.

Abstrak

Kehamilan usia dini merupakan kehamilan di bawah umur 20 tahun yang disebabkan adanya pergaulan bebas akibat kurangnya pengetahuan dan informasi, rendahnya peran orang tua serta adanya pengaruh sosial budaya. Kehamilan usia dini dapat berisiko tinggi terhadap keguguran, infeksi, keracunan kehamilan, kematian ibu, serta masalah perkembangan dan pertumbuhan janin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling* dan diperoleh jumlah subjek penelitian sebanyak 32 siswi. Dari hasil analisis data diperoleh 50,0% subjek memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sedangkan dalam hal sikap 81,75% subjek telah memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan kehamilan usia dini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mayoritas subjek masih dalam kategori cukup, sedangkan dalam hal sikap sebagian besar subjek telah mendukung upaya pencegahan kehamilan usia dini.

Corresponden author:

Sri Wahyuningsih, email: sriwahyuningsihyapenas@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu populasi rentan dalam tahap perkembangan suatu individu. Data BPS (2019) menunjukkan bahwa, jumlah populasi remaja di Indonesia sebanyak 67.268.900 jiwa atau sebesar 25,09% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Remaja memiliki keingintahuan dan antusias yang tinggi terhadap hal-hal baru termasuk yang bersifat pribadi seperti seksualitas. Remaja yang sedang mencari identitas diri cenderung melakukan hubungan seksual lebih bebas karena mudah memperoleh informasi global terkait masalah seksualitas itu sendiri (Adyana *et al.*, 2023).

Data BKKBN (2022) memperlihatkan angka kelahiran dari kasus kehamilan usia dini meningkat dari tahun sebelumnya. Beberapa literatur menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang seksualitas, status sosial ekonomi yang rendah, efek negatif pergaulan dengan teman sebaya, sosiodemografi, hubungan antar keluarga, status perkembangan, kebutuhan perhatian, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang adalah beberapa penyebab tingginya proporsi kehamilan pada usia dini (Meriyani *et al.*, 2016).

Kehamilan usia dini dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan remaja, termasuk kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Mediastuti (2014) menyatakan bahwa, kehamilan pada usia dini dapat terjadi akibat pergaulan bebas. Hal ini menyebabkan pendidikan ibu yang masih remaja tidak sepenuhnya dapat tercapai, sehingga mempengaruhi cara mereka mendidik anak. Orang tua yang masih berusia remaja juga memiliki harapan lebih rendah terhadap karir dan cenderung kurang puas dengan kemajuan mereka.

Wanita hamil dan melahirkan di bawah usia 20 tahun mengalami kasus kematian lebih tinggi dari wanita hamil di usia 21-29 tahun (Meriyani *et al.*, 2016). Secara fisik ibu yang masih berusia remaja lebih rentan terhadap masalah eklampsia, endometriosis nifas, dan infeksi sistemik dari pada wanita berusia 20-24 tahun. Bayi dari ibu yang masih berusia remaja juga lebih rentan terhadap kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan kondisi neonatal yang parah. Disamping itu, remaja akan rentan mengalami masalah psikologis dan terkadang harus melakukan aborsi akibat dari ketergantungan sosial ekonomi keluarga. Data BPS (2019) memperlihatkan terdapat sekitar 5,6 juta kasus aborsi terjadi setiap tahunnya pada usia 15-19 tahun dan 3,9 juta diantaranya merupakan kasus aborsi ilegal yang berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas, masalah kesehatan yang berkepanjangan, serta kasus kematian ibu (Suwandewi, 2021).

Informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kehamilan usia dini merupakan bagian penting untuk dapat memahami fenomena peningkatan jumlah kasus kehamilan pada usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Amdadi *et al.* (2021) terhadap 30 orang siswi di SMA Negeri 1 Gowa menunjukkan bahwa, mayoritas subjek (53%) masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap risiko kehamilan usia dini. Disamping itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Claret (2022) terhadap 301 remaja putri di Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara memperlihatkan bahwa masih terdapat 24% remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup terhadap dampak kehamilan dini. Namun penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2022) terhadap 65 siswi di SMA Negeri 1 Makassar menunjukkan hasil bahwa, sebanyak 90,7% subjek telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap kehamilan usia dini dan 73,8 % diantaranya telah memiliki sikap yang positif terhadap upaya pencegahan kehamilan usia dini.

Berdasarkan uraian di atas yang menunjukkan beberapa penelitian dengan hasil berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 di salah satu sekolah islam swasta (Sekolah Putri Darul Istiqomah) di Kabupaten Maros. Jumlah subjek penelitian sebanyak 32 orang siswi dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner melalui “*Google Form*” yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang tingkat pengetahuan terhadap kehamilan usia dini dan 10 pernyataan tentang sikap terhadap upaya pencegahan kehamilan usia dini. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat menggunakan SPSS 24 *for Windows* untuk mengetahui gambaran distribusi dari setiap variabel yang diteliti.

HASIL

Data pada Tabel 1 di bawah menunjukkan bahwa distribusi frekuensi subjek untuk karakteristik umur didominasi oleh umur dengan rentang 16-18 tahun (90,62%). Sebagian besar subjek berasal dari tingkat pendidikan SMA (93,75%) dan SMP (6,25%), dengan pekerjaan orang tua yang didominasi oleh swasta (62,5%). Data dari table 1 juga menunjukkan bahwa mayoritas subjek memperoleh informasi tentang kehamilan usia dini berasal dari internet (37,8%).

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=32)

Karakteristik	n	%
Umur		
13-15	3	9,38
16-18	29	90,62
Pendidikan		
SMP	2	6,25
SMA	30	93,75
Pekerjaan Orang tua		
ASN	11	62,5
Wiraswasta	2	34,38
Pegawai BUMN	1	3,12
Sumber		
Guru	5	15,62
Internet	12	37,5
Teman	1	3,12
Petugas Kesehatan	6	18,75
Orang tua	-	0
Lebih dari satu sumber	8	25
Jumlah	32	100

Sumber: Data primer, 2023

Data pada Tabel 2 selanjutnya menggambarkan tentang pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia dini. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebanyak 12,5% subjek memiliki pengetahuan yang kurang, 50,0% memiliki pengetahuan yang cukup dan 37,5% telah memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 2. Pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia dini

Pengetahuan	n	%
Kurang	4	12,5
Cukup	16	50,0
Baik	12	37,5
Jumlah	32	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas terlihat bahwa pada parameter pengertian dan proses kehamilan, sebagian besar subjek penelitian memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, sedangkan pada parameter penyebab dan masalah akibat kehamilan usia dini sebagian besar subjek memiliki pengetahuan dengan kategori baik, namun pada parameter pencegahan sebagian besar subjek memiliki pengetahuan dengan kategori yang masih kurang.

Tabel 3. Pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia dini berdasarkan parameter pertanyaan

Kategori Parameter	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengertian	11	34,38	15	46,87	6	18,75	32	100
Proses Kehamilan	13	40,63	13	40,62	6	18,75	32	100
Penyebab	4	12,5	10	31,25	18	56,25	32	100
Masalah	5	15,62	8	25,0	19	59,37	32	100
Pencegahan	23	71,88	7	21,87	2	6,25	32	100

Sumber: Data primer, 2023

Data pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri yang mendukung upaya pencegahan kehamilan usia dini yaitu sebesar 81,75% (n=26) dan yang tidak mendukung hanya 18,75% (n=6).

Tabel 4. Sikap remaja putri dalam upaya pencegahan kehamilan usia dini

Sikap	n	%
Tidak Mendukung	6	18,75
Mendukung	26	81,75
Jumlah	32	100

Sumber: Data primer, 2023

PEMBAHASAN

Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Rahmawati, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian (50,0%) masih memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori yang cukup terhadap kehamilan usia dini. Namun dari data penelitian dapat terlihat bahwa sebagian besar subjek (56,25%) telah memiliki pemahaman yang baik terhadap penyebab kehamilan usia dini, serta terdapat 65,62% subjek telah mengetahui masalah yang dapat timbul dari kehamilan usia dini. Hal ini sejalan dengan teori bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi seseorang memperoleh pengetahuan yang baik seperti, pendidikan,

lingkungan, sosial dan ekonomi. Di samping informasi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Rahmawati, 2019).

Pengetahuan yang baik pada remaja putri dapat menghindarkannya dari kehamilan usia muda. Informasi yang tersedia melalui media massa, internet dan sumber lainnya dapat menjadi referensi yang baik bagi remaja putri, untuk mengetahui segala sesuatu tentang bahaya kehamilan usia muda. Informasi yang kurang jelas dan minim juga dapat menimbulkan rasa keingintahuan pada remaja itu sendiri. Rasa keingintahuan yang besar pada remaja tersebut dapat menjadi stimulus untuk remaja putri melakukan hubungan seksual yang akhirnya dapat memicu terjadinya kehamilan usia muda (Ayuni *et al.*, 2022).

Informasi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak akan berdampak positif pada perilaku remaja. Remaja menjadi lebih bertanggung jawab dalam berperilaku jika mereka memiliki pengetahuan yang cukup. Mereka juga lebih mampu menghindari berbagai gangguan kesehatan reproduksi dan bahaya kehamilan saat mereka masih remaja. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kehamilan pada usia remaja dapat menjadi faktor yang menyebabkan kehamilan usia dini semakin meningkat. Meskipun wanita lebih berpengetahuan, mereka kurang mengerti tentang bahaya yang akan timbul apabila mereka hamil di usia remaja. Oleh karena itu, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap risiko kehamilan pada usia remaja (Dewi dan Nuryani, 2021).

Cepatnya penyebaran informasi menjadi peluang masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Namun, tidak hanya peluang, penyebaran informasi yang cepat juga dapat menjadi tantangan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tepat. Dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas remaja cenderung mendapatkan informasi dari media sosial (Dewi *et al.*, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting untuk dilakukan pada anak usia 10-14 tahun. Usia ini merupakan waktu terbaik diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, untuk pembentukan fondasi yang kuat (Putri *et al.*, 2022). Peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi penting untuk dilakukan di lingkungan sekolah. Upaya ini dapat melalui promosi kesehatan yang bersifat pencegahan seperti penyuluhan sebagai bentuk promosi kesehatan sederhana, namun mencakup sasaran yang luas. Selain itu pemberian informasi juga dapat dilakukan secara langsung kepada orang tua, paman, atau anggota keluarga lainnya di balai desa maupun saat keluarga menemani anak atau anggota keluarga lainnya yang masih remaja untuk melakukan vaksinasi calon pengganti (Ramadani *et al.*, 2015).

Sikap menurut adalah reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, seperti reaksi emosional terhadap stimulus sosial atau dengan kata lain sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek tersebut. Untuk mengukur sikap seseorang secara langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pendapat atau pernyataan subjek tentang sesuatu hal (Rahmawati, 2019).

Analisis data tentang sikap remaja putri dalam upaya pencegahan kehamilan dini menunjukkan bahwa, mayoritas subjek (81,75%) sudah memiliki sikap yang positif atau mendukung upaya pencegahan kehamilan usia dini. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan keagamaan, serta faktor emosional. Pengalaman pribadi yang dimiliki atau dialami seseorang juga akan berkontribusi dalam membentuk dan mempengaruhi sikap dan perilaku sosial seseorang (Putri *et al.*, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas remaja perempuan di Sekolah Putri Darul Istiqomah (SPIDI) Kabupaten Maros (Sulawesi Selatan) memiliki tingkat pengetahuan yang masih dalam kategori cukup terhadap kehamilan usia dini, namun telah menunjukkan sikap yang positif terhadap upaya pencegahan kehamilan usia dini. Oleh karena itu, pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja harus lebih ditingkatkan, di samping melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kehamilan usia dini dengan skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, C.V., Aprelia, T.N., Muthmainnah., 2023. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 6(4), 693-697. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3214>
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti., Nurbaeti., 2021. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini dalam Kehamilan Di SMAN 1 Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(7), 2067-2074.
- Ayuni, I.D., Islami, D., Jannah, M., Putri, A., Nurhasanah., 2022. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*. 2(1), 47-52. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i2.17>
- BKKBN [Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional]., 2022. Pedoman pelayanan KB dalam jaminan kesehatan masyarakat. BKKBN, Jakarta
- BPS [Badan Pusat Statistik]., 2019. Pencegahan Perkawinan Anak. BPS, Jakarta
- Claret, R.M., 2022. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri mengenai Dampak Kehamilan Pada Usia Remaja di Kecamatan Sanggalangi' Kabupaten Toraja Utara. (skripsi). Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Dewi, S.F., Nuryani., 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*. 1(1), 110–117.
- Dewi, E.C.P., Yuria, M., Gustina, I., 2021. Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kehamilan Remaja. *Binawan Student Journal*. 3(2), 21-26. <https://doi.org/10.54771/bsj.v3i2.330>
- Irwan, H., 2022. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Remaja Putri tentang Aborsi di SMA Negeri 21 Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. 6(2), 8-11.
- Mediastuti, F., 2014. Analisis Kebutuhan Sumber Informasi dalam Upaya Pencegahan Kehamilan pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*. 3(1), 1-8.
- Meriyani, D.A., Kurniati, D.P.Y., Januraga, P.P., 2016. Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali: Penelitian Case Control. *Public Health and Preventive Medicine Archive*. 4(2), 160-164. <http://dx.doi.org/10.15562/phpma.v4i2.75>
- Putri, C.I.S.P., Pradnyawati, L.G., Sumadewi, K.T., 2022. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Siswi SMPN 1 Ubud di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kedokteran Aesculapius*. 2(3): 137-142.
- Rahmawati, W.C., 2019. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Wineka Media, Malang.
- Ramadani, M., Nursal, D.G.A., Ramli, L., 2015. Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga dalam Kehamilan Usia Remaja. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 10(2), 87-92. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i2.885>

Suwandewi, I.G.A.P., 2021. Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini di Lingkungan Bebalang Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. (skripsi). Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Denpasar.